

TAWAZUN

JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

Vol. 11, No. 2, Desember 2018, e-ISSN: 2654-5845, hlm. 247-262

STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB

Masyudi, Muktiono, Ruhenda
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
masyudi1123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menguji peredaan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan Strategi pembelajaran Ekspositori, perbedaan hasil belajar terhadap peserta didik berkemandirian tinggi dan rendah, dan pengaruh interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran kooperatif model STAD dan Strategi pembelajaran Ekspositori. Hasil dan kesimpulan penelitian diperoleh (1) Hasil belajar bahasa Arab dalam Strategi pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi di banding hasil belajar dengan Strategi pembelajaran Ekspositori. (2) Terdapat pengaruh interaksi antara Strategi pembelajaran dan Kemandirian Siswa peserta didik terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab. (3) Terdapat Perbedaan hasil belajar bahasa Arab.

Kata Kunci: kemandirian belajar. strategi pembelajaran kooperatif, student teams achievement division (STAD), strategi pembelajaran ekspositori,

I. PENDAHULUAN

Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Grafika, 2009)

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di SMPIT At-Taufiq adalah Bahasa Arab. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab sangat penting dalam membantu memahami Sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Oleh karena itu, bahasa Arab di SMPIT At-Taufiq dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang

diajarkan secara integral, yaitu menyimak (*istima*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Oleh karena itu dibutuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Di antaranya adalah kemampuan guru dalam memilih Strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Penggunaan Strategi pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik adalah salah satu cara pembelajaran lebih efektif. Guru dapat memilih Strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu disesuaikan juga dengan kondisi dan suasana kelas. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, kemampuan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dan cara memahami materi yang diberikan berbeda-beda.

Banyak Strategi- Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab agar siswa belajar lebih aktif, kreatif, mandiri dan menyenangkan. Salah satunya adalah Strategi pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yang akhir-akhir ini menjadi perhatian para ahli pendidikan untuk digunakan dalam pembelajaran. Menurut Isjoini, Pembelajaran kooperatif adalah suatu model Pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*) terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada orang lain. (Isjoni, 2011)

II. KAJIAN LITERATUR

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto, 2003) Adapun menurut Khanifatul belajar adalah perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal yang baru serta diarahkan pada suatu tujuan. (Khanifatul, 2013)

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia secara sadar sehingga terjadi perubahan-perubahan dalam dirinya. Baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya dilakukan di sekolah namun bisa juga dilakukan di dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

Belajar merupakan salah satu dari faktor penting dan mempengaruhi dalam pembentukan pribadi maupun perilaku-perilaku individu. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, belajar adalah merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Karena keberhasilan tergantung pada proses belajar yang di alami siswa. Dengan belajar seharusnya siswa berubah menjadi baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah Suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi dengan individu dan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku atau kemampuan baru.

Pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang di dalamnya melibatkan berbagai unsur yang dinamis. (Aunurrahman, 2009) Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. (Abdul Haris, 2008) Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antar peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. (Siregar, 2014)

Gagne 1985 (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara) mengemukakan definisi pembelajaran yaitu: *“instruction is intended to promote learning, external situation need to be arranged to activate, support and maintain the internal processing that constitutes each learning event”*. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Miarso (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

B. Bahasa Arab dan Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa adalah suatu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab dengan bahasa itulah, manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya. Kata bahasa (*lughah*) tidak sama dengan pengertian yang dikenal penutur Arab saat ini. Semula kata *lughah* bermakna lajahan (dialek). (Hidayatullah, 2017) Karenanya, dulu kata *lughah* bila disandarkan pada kata Quraisy, maka dimaksudkan 'dialek suku Quraisy.' Apa yang dikenal dalam bahasa Arab modern sebagai *lughah* kata yang digunakan adalah kata lisan. Karenanya kita temukan, misalnya, frasa *lisan al-arab* yang mengandung pengertian bahasa Arab (al-Tsubaiti, 2010:3). Ada banyak definisi mengenai *lughah*, menurut Ibn Jinni (dalam Moch. Syarif) *Lughah* adalah *ashwat yu'bbiru biha kull qaum'an 'an aghra dhihim* (bunyi yang digunakan setiap komunitas untuk mengungkapkan maksud dan tujuan. Menurut Ibn Khaldun (dalam Moch. Syarif) *lughah* adalah "*ibarah al-mutakallim 'an maqshudihi*" (ekspresi dari penutur atas apa yang diinginkannya). Sedang menurut kamus Al-Wasith Bahasa adalah suatu lambang suara yang digunakan oleh kaum untuk mengakankan maksud dan tujuan mereka (pikiran, perasaan, yang terlintas dihati mereka).

Bahasa Arab (*Al-Lughah Al-Arabiyyah*) adalah sebuah Bahasa yang terbesar dari sejumlah penutur dalam keluarga bahasa semitik. Sedang menurut Al-Al-Ghalayain (dalam Ulin Nuha), Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka. (Nuha, 2016)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab adalah suatu bahasa atau dialek yang digunakan oleh orang arab untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi, Oleh sebab itu maka bahasa menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang bertujuan agar siswa dapat berbahasa dengan baik dan benar sesuai dengan situasi dan kondisi dan lawan bicaranya.

Bahasa Arab merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiroah*) dan menulis (*kitabah*). Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan

bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Arab diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Arab pada tingkat literasi tertentu.

Pembelajaran bahasa Arab adalah serangkaian proses kegiatan yang dirancang dengan sengaja untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditentukan meliputi materi mendengarkan (*istima*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiroah*) dan menulis (*kitabah*).

C. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asesmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. (Suyono, 2011) Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam pengelolaan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Kozma dalam Sanjaya (2007) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. (Hamruni, 2012) Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, sebagai arah atau pedoman dalam berinteraksi diperlukan serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

D. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. (Hamruni, 2012) Cooperative learning merupakan suatu Strategi pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Belajar kelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Mereka juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

E. Strategi Kooperatif Student Teams Achievement Division (STAD)

Strategi Pembelajaran STAD merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling membantu, memotivasi, serta menguasai keterampilan yang diberikan oleh guru. Robert E. Slavin menjelaskan, Dua dari bentuk pembelajaran kooperatif yang paling tua dan banyak diteliti adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)* dan *Teams – Games – Tournaments (TGT)*. Kedua model ini merupakan bentuk pembelajaran kooperatif yang paling banyak diaplikasikan mulai dari kelas dua sampai kelas dua belas, dalam mata pelajaran seperti matematika, seni, Bahasa, sosial, dan IPA. (Slavin, 2009)

Strategi Pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok kecil. (Hanafi, 2010) Di mana Strategi ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Dalam Strategi pembelajaran kooperatif model STAD, Kunandar menyatakan bahwa, para siswa dibagi kelompok masing-masing terdiri atas 4 atau 5 orang anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar dan kepada kelompok yang meraih atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan. (Kunandar, 2006)

F. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan langsung oleh guru. (Madjid, 2014)

Menurut Imam Suyitno pembelajaran ekspositori pada hakikatnya pembelajaran yang berpusat pada guru. Dalam pembelajaran tersebut, guru memiliki peran aktif mulai dari menyiapkan atau menata pesan/materi ajar sampai dengan penyampaian pesan/materi ajarnya. Dalam pembelajaran, siswa hanya menerima pesan/materi yang disampaikan dan sudah diolah oleh guru. (Suyitno, 2011)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok

siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. (Lestari, 2013)

Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran ekspositori adalah salah satu di antara Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran peserta didik dalam Strategi ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru. (Sanjaya, 2009)

G. Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif dan penuh dengan inisiatif. Pendapat ini dapat diartikan bahwa seseorang yang mempunyai kemandirian akan bertanggung jawab dan tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian berarti hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Menurut Durkheim kemandirian merupakan elemen esensial dari moralitas yang bersumber pada kehidupan masyarakat. Kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor yang menjadi prasyarat bagi kemandirian, yaitu disiplin dan komitmen terhadap kelompok. (dan Mohammad Asrori, 2006) Oleh sebab itu individu yang mandiri adalah yang berani mengambil keputusan dilandasi oleh pemahaman akan segala konsekuensi dari tindakannya.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPIT At-Taufiq Bogor pada peserta didik kelas VIII. Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 selama 5 bulan yaitu mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juli

B. Metode dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2 x 2, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

	(A) Strategi Pembelajaran	A1 (STAD)	A2 (Ekspositori)
(B) (Kemandirian)			
B1 (Kemandirian Tinggi)		A1 B1	A2 B1
B2 (Kemandirian Rendah)		A1 B2	A2 B2

Keterangan:

A1 B1 = Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD yang memiliki kemandirian belajar tinggi.

A2B1 = Kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan Strategi pembelajaran Ekspositori yang memiliki kemandirian belajar tinggi

A1B2 = Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran model STAD yang memiliki kemandirian belajar rendah.

A2B1 = Kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran Ekspositori yang memiliki kemandirian belajar tinggi.

A2B2 = Kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran Ekspositori yang memiliki kemandirian belajar rendah.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan sampel

Populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik individual, objek, atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi dari hasil penelitian. (Arief, 2004)

Berdasarkan definisi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII siswa SMPIT At-Taufiq Bogor.

Teknik pengambilan sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan Teknik random sampling (sampel acak), sebab ada 6 kelas bersifat homogen. Teknik random sampling (sampel acak) digunakan untuk memilih kelas secara acak dalam penelitian.

Pada tahap ini diberikan pre test terhadap 6 kelas, pada kelas VIII, yaitu; 8A, 8B, 8C, 8D, 8E, 8F. Setelah diberikan pre test maka dilakukan penghitungan skor dan berdasarkan hasil penghitungan skor pre test didapat, kelas eksperimen adalah kelas 8A dan kelas Kontrol 8B, dan kelas uji coba instrumen adalah kelas 8D. berikutnya, masing-masing kelompok ditentukan peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar tinggi dan kemandirian belajar rendah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes hasil belajar dan angket kemandirian belajar siswa. Tes hasil belajar dan angket kemandirian belajar siswa diberikan sebagai akhir pada materi pokok pembelajaran bahasa Arab setelah melakukan 3 kali pertemuan tatap muka. Kedua instrumen tersebut digunakan untuk pengambilan data penelitian terlebih dahulu diujicobakan kepada siswa kelas VIII D sebanyak 30 orang siswa yang dipilih sebagai sampel uji coba instrumen. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah tes tersebut memenuhi persyaratan dari sebuah tes yang diuji dengan uji validitas dan reliabilitas.

Penelitian menggunakan tiga variabel yaitu strategi pembelajaran kooperatif STAD (variabel X1), kemandirian belajar (variabel X2), dan hasil belajar bahasa Arab (Variabel Y)

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Instrumen penelitian terdiri dari dua macam yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif berupa 40 buah tes obyektif untuk mengukur pemahaman konsep dan pemecahan masalah, serta instrumen kedua berisi angket untuk mengetahui kemandirian belajar siswa sebanyak 60 butir pertanyaan.

E. Analisis Data

Sebelum data dianalisis untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk dapat mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan perhitungan uji normalitas berdasarkan Shapiro-Wilk menggunakan perhitungan SPSS 20 terhadap kedua kelompok data, yaitu kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD dan kelompok belajar yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians setiap kelompok data. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan Levene statistik menggunakan perhitungan SPSS 20.

F. Uji Hipotesis

1. $H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$

$H_1 : \mu A_1 > \mu A_2$

2. $H_0 : \text{Int } A \times B = 0$

$H_1 : \text{Int } A \times B \neq 0$

3. $H_0: \mu_{A_1B_1} \leq \mu_{A_2B_1}$

$H_1: \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$

4. $H_0: \mu_{A_1B_2} \geq \mu_{A_2B_2}$

$H_1: \mu_{A_1B_2} > \mu_{A_2B_2}$

Keterangan:

A = Strategi Pembelajaran

B = Kemandirian belajar

μ_{A1} = Skor rata-rata kelompok siswa yang dibelajar kan dengan strategi kooperatif model pembelajaran STAD

μ_{A2} = Skor rata-rata kelompok siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori

$\mu_{A1 B1}$ =Skor rata-rata kelompok siswa dengan kemandirian tinggi yang dibelajarkan dengan pembelajaran kooperatif model STAD

$\mu_{A2 B1}$ =Skor rata-rata kelompok siswa dengan kemandirian tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori

μ_{A1B2} =Skor rata-rata kelompok siswa dengan kemandirian rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD

$\mu_{A2 B2}$ =Skor rata-rata kelompok siswa dengan kemandirian rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan data untuk ANAVA (Analisis Varians) dua jalur meliputi pengujian Normalitas dan Homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS 20. Pengujian ini dilakukan terhadap kedua kelompok data, yaitu kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD, serta kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Data hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik yang mengikuti strategi pembelajaran kooperatif model STAD menggunakan perhitungan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Peserta Didik

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Batas Minimum Nilai Signifikansi	Keterangan
	Statistic	df	Sig.		
A1	0,155	30	0,065	0.050	Normal
A2	0,141	30	0,134	0.050	Normal

Dari tabel 2 di atas diperoleh nilai signifikansi data hasil belajar peserta didik yang mengikuti strategi pembelajaran kooperatif model STAD pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,065 dan nilai signifikansi data hasil belajar peserta didik yang mengikuti strategi pembelajaran adalah 0,134. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik yang mengikuti strategi pembelajaran kooperatif model STAD dan strategi pembelajaran Ekspositori terdistribusi normal.

2. Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPSS 20. Pengujian ini dilakukan terhadap kedua kelompok data, yaitu kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD, serta kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Adapun hasil pengujian homogenitas data dengan menggunakan SPSS 20 sebagai berikut:

a. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Peserta Didik yang Mengikuti Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (A1)

Data hasil uji homogenitas data hasil belajar peserta didik yang mengikuti strategi pembelajaran kooperatif model STAD menggunakan perhitungan SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Peserta Didik yang Mengikuti Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD (A1)

Test of Homogeneity of Variances

A1

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Batas Minimum Nilai Signifikansi	Keterangan
3,918	1	28	,058	0.050	Homogen

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai sig Levene Statistic adalah sebesar $0,058 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

b. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Peserta Didik yang Mengikuti Strategi Pembelajaran Ekspositori (A2)

Data hasil uji homogenitas data hasil belajar peserta didik yang mengikuti strategi pembelajaran Ekspositori menggunakan perhitungan SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Peserta Didik yang Mengikuti Strategi Pembelajaran Ekspositori (A2)

Test of Homogeneity of Variances

A2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Batas Minimum Nilai Signifikansi	Keterangan
2,559	1	28	0,121	0.050	Homogen

Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai sig Levene Statistic adalah sebesar $0,121 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang homogen.

B. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik Analisis Varians (ANAVA) dua jalur dengan bantuan SPSS 20.

3. Hipotesis Pertama

terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Arab pada peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD dan strategi pembelajaran Ekspositori di mana hasil belajar bahasa Arab antara peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Berdasarkan hasil perhitungan anava 2 jalur, tampak bahwa nilai Fhitung dan sig. pada baris “Strategi Belajar” berturut-turut sebesar 12,512 dan 0,001. Nilai Ftabel dengan nilai numerator $2-1 = 1$ dan denokemandirianor $30-2 = 28$ pada signifikansi 0,05 sebesar 3,34. Karena nilai Fhitung > Ftabel atau $12,512 > 3,34$, dan nilai sig. $0,001 < 0,050$ yang berarti menerima H1 dan menolak H0, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Arab pada peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD dan strategi pembelajaran Ekspositori di mana hasil belajar bahasa Arab antara peserta didik yang menggunakan

strategi pembelajaran kooperatif model STAD lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

4. Hipotesis Kedua

terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kemandirian belajar terhadap hasil belajar bahasa Arab.

Berdasarkan hasil perhitungan anava tampak bahwa nilai Fhitung dan sig. Pada baris “Kemandirian*Strategi Belajar” berturut-turut sebesar 20,875 dan 0,000. Nilai Ftabel dengan nilai numerator $2-1 = 1$ dan denokemandirianor $30-2 = 28$ pada signifikansi 0,05 sebesar 3,34. Karena nilai Fhitung > Ftabel atau $20,875 > 3,34$, dan nilai sig. $0,000 < 0,050$ yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian siswa peserta didik terhadap hasil belajar bahasa Arab.

5. Hipotesis Ketiga

hasil belajar bahasa Arab pada peserta didik yang memiliki kemandirian tinggi lebih tinggi jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD daripada menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar bahasa Arab peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD pada peserta didik yang memiliki Kemandirian Tinggi sebesar 31,47; lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar bahasa Arab peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori sebesar 27,80. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Arab peserta didik yang memiliki kemandirian tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD lebih tinggi daripada peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori dengan selisih rata-rata 3,67.

Karena hasil pengujian menyatakan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian siswa peserta didik terhadap hasil belajar bahasa Arab, maka perlu dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji tukey. Dari hasil uji tukey terlihat bahwa kelompok A1B1 (hasil belajar bahasa Arab peserta didik dengan kemandirian tinggi yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD) dan kelompok A2B1 (hasil belajar bahasa Arab peserta didik dengan kemandirian tinggi yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori), Means Difference sebesar 3,667; artinya selisih antara rata-rata hasil belajar kelompok A1B1 dengan kelompok A2B1 sebesar 3,667. Perbedaan signifikan ditandai dengan tanda bintang (*). Dengan nilai sig = $0,000 < 0,050$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Arab peserta didik dengan kemandirian tinggi yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran

kooperatif model STAD dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Selanjutnya dilakukan Independent T Test yaitu uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Tampak bahwa nilai t hitung sebesar 3,972. Nilai t tabel dengan nilai $df 15-2 = 13$ pada signifikansi 0,05 sebesar 2,160. Karena nilai t hitung $>$ t tabel atau $4,974 > 2,160$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Arab pada peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD dan strategi pembelajaran Ekspositori pada peserta didik yang memiliki kemandirian tinggi.

Dengan demikian, hasil belajar bahasa Arab peserta didik yang memiliki kemandirian tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD lebih tinggi dibandingkan hasil belajar bahasa Arab peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori. Hal ini berarti peserta didik dengan kemandirian tinggi lebih cocok menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD.

6. Hipotesis Keempat

hasil belajar bahasa Arab peserta didik yang memiliki kemandirian rendah lebih rendah jika dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD daripada menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar bahasa Arab peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori pada peserta didik yang memiliki kemandirian rendah sebesar 24,67, lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar bahasa Arab peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD sebesar 24,20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Arab peserta didik yang memiliki kemandirian rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori lebih tinggi daripada peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD dengan selisih rata-rata 0,47.

Karena hasil pengujian menyatakan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian siswa peserta didik terhadap hasil belajar bahasa Arab, maka perlu dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji tukey. Dari hasil uji tukey terlihat bahwa kelompok A1B2 (hasil belajar bahasa Arab peserta didik dengan kemandirian rendah yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD) dan kelompok A2B2 (hasil belajar bahasa Arab peserta didik dengan kemandirian rendah yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori), Means Difference sebesar 0,467; artinya selisih antara rata-rata hasil belajar

kelompok A1B2 dengan kelompok A2B2 sebesar 0,467. Perbedaan signifikan ditandai dengan tanda bintang (*). Dengan nilai $\text{sig} = 2,16 > 0,050$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar bahasa Arab peserta didik dengan kemandirian rendah yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD dengan peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.

Hasil belajar bahasa Arab peserta didik yang memiliki kemandirian rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori lebih tinggi dibandingkan hasil belajar bahasa Arab peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD tetapi perbedaan tidak signifikan.

V. PENUTUP

1. Terdapat perbedaan Hasil Belajar Bahasa Arab pada peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD dan strategi pembelajaran Ekspositori di mana hasil belajar bahasa Arab antara peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD lebih baik daripada peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan kemandirian peserta didik terhadap hasil belajar bahasa Arab.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Arab peserta didik yang memiliki kemandirian tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD lebih tinggi dibandingkan hasil belajar bahasa Arab peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori. Hal ini berarti peserta didik dengan kemandirian tinggi lebih cocok menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model STAD.
4. Terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Arab peserta didik yang memiliki kemandirian rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Ekspositori lebih tinggi dibandingkan hasil belajar bahasa Arab peserta didik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif model STAD tetapi perbedaan tidak signifikan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Z. A. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bogor: Graha Widya Sakti.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- dan Mohammad Asrori, M. A. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Grafika, R. S. (2009). *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hanafi, dan cucu S. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hidayatullah, M. S. (2017). *Cakrawala Lingustik*. Arab, Jakarta: PT. Gramedia.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, A. dan A. H. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khanifatul. (2013). *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Kunandar. (2006). *Guru Proposional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Madjid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi & media pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, E. dan H. N. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Garasindo.
- Suyitno, I. (2011). *Memahami Tindakan Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suyono, dan H. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.